

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kajian Tentang Metode Pembelajaran Inkuiri

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode merupakan salah satu “*sub-system*” dalam sistem pembelajaran yang tidak bisa dilepaskan begitu saja. Metode adalah cara atau prosedur yang digunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan.¹

Metode adalah cara yang di gunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tercapai secara maksimal.² Metode adalah seperangkat prosedur yang bisa ditempuh dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga cocok atau sesuai dengan asumsi dasar yang dipikirkan. Dalam hal ini guru harus memikirkan bagaimana cara atau jalan atau siasat yang ditempuh dalam merencanakan, melaksanakan dan mengukur satu keberhasilan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan.³

¹ Sudiyono, supriyanto, triyo, dkk. *Strategi Pembelajaran Partisipasi di Perguruan Tinggi*. (Malang: UIN Malang Press, 2006), hal. 119.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 147- 148.

³ *Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 177

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.⁴

Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, guru harus menentukan metode pembelajaran yang tepat. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode pembelajaran terletak pada keefektifan proses pembelajaran. Tentu saja, orientasinya pada siswa belajar secara optimal. Metode pembelajaran ini ditujukan untuk bimbingan belajar dan memungkinkan setiap individu siswa dapat belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing.⁵

Metode pembelajaran menekankan proses belajar pada siswa secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar. Pemilihan metode pembelajaran harus sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dalam belajar. Belajar secara optimal dapat dicapai jika siswa aktif di bawah bimbingan guru yang aktif pula. Setiap metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan masing-masing. Tidak ada satupun metode pembelajaran yang dianggap ampuh untuk segala situasi. Suatu metode pembelajaran dapat dipandang ampuh untuk suatu situasi, namun tidak ampuh untuk situasi lain. Oleh karena itu, banyak pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Remaja Setia, 2011), hal. 80
⁵ *Ibid*,... Hal. 82

Ketepatan/efektivitas penggunaan metode pembelajaran bergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas belajar, situasi kondisi dan waktu.⁶

b. Pengertian Metode Pembelajaran Inkuiri

Inkuiri berasal dari bahasa Inggris inquiry yang diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan. Pertanyaan ilmiah adalah pertanyaan yang dapat mengarahkan pada kegiatan penyelidikan terhadap objek pertanyaan. Dengan kata lain, inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis.⁷

Menurut Wina Sanjaya, inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.⁸

Sedangkan menurut Welch mendefinisikan inkuiri sebagai proses dimana manusia mencari informasi atau pengertian, maka sering disebut *away of thought*. Sedangkan Kildavatter dkk menjelaskan inkuiri sebagai

⁶ *Ibid*,, hal. 83

⁷ Sofan Amri, *Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2010), hal. 85

⁸ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 196

model pengajaran dimana guru melibatkan kemampuan berpikir kritis siswa untuk menganalisis dan memecahkan persoalan secara sistematis.⁹

Pembelajaran dengan metode ini merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis dan analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.¹⁰

Peran guru metode inkuiri lebih banyak menetapkan diri sebagai pembimbing atau pemimpin belajar dan fasilitator belajar. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan masalah dengan bimbingan guru. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Pengajar harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan., apapun materi yang diajarkannya.¹¹

Inkuiri merupakan pengajaran yang mengharuskan siswa mengolah pesan sehingga memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai. Dalam metode inkuiri siswa dirancang untuk terlibat dalam melakukan inkuiri. Metode ini merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa.¹²

⁹ Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika*, (Yogyakarta:Universitas Sanata Dharma, 2007), hal. 65

¹⁰ Ali Hamzah dan Muhlisarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada,2014), hal. 271

¹¹ Suwarna, *et. All. Pengajaran Mikro*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 122.

¹² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 173

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki suatu masalah secara kritis, logis, dan analisis sehingga siswa dapat menemukan jawaban atau pemecahan dari masalah tersebut.

c. Karakteristik Pengajaran Metode Pembelajaran Inkuiri

Secara umum pengajaran inkuiri mempunyai karakter sebagai berikut:

Guru berusaha menstimulir siswa untuk berfikir aktif dengan cara, antara lain:

- a) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan pikiran.
- b) Mendorong siswa untuk membuat interpretasi penjelasan dan menyusun pendapat.
- c) Meminta siswa mengaplikasikan prinsip-prinsip ke dalam berbagai situasi.
- d) Mendorong siswa untuk mengolah data dan informasi.
- e) Menghadapkan siswa pada masalah, kontradiksi, implikasi, asumsi tentang nilai dan pertentangan nilai.
- f) Guru berusaha menjaga suasana bebas (*permissive*) dan mendorong siswa untuk berani memecahkan buah pikirannya sendiri dengan cara-cara:
 - 1) Bersikap membantu dan terbuka menerima pendapat.
 - 2) Mengarahkan pada hal-hal yang positif.
 - 3) Bersedia menerima dan menerima atau menimbang semua usaha yang diajukan oleh siswa.
 - 4) Memberi semangat, ringan hati dan suka mengabdikan.

- 5) Memberi kesempatan siswa untuk berbuat kreatif dan mandiri.
- 6) Mendorong siswa untuk berani bertukar pendapat dan menganalisa pendapat serta tafsiran-tafsiran berbeda.
- 7) Pengajaran inquiry melibatkan berbagai variasi pemecahan
- 8) Strategi inquiry bersifat *open ended*. Bahkan pelajaran bersifat *open ended* dan kontroversial.¹³

d. Kesulitan-Kesulitan Implementasi Metode Pembelajaran Inkuiri

Metode inkuiri merupakan salah satu metode pembelajaran yang dianggap baru sehingga ada kesulitan-kesulitan implementasi metode inkuiri antara lain:¹⁴

Pertama, metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menekankan kepada proses berfikir yang bersandarkan kepada dua sayap yang sama pentingnya, yaitu proses belajar dan hasil belajar.

Kedua, sejak lama tertanam dalam budaya belajar siswa bahwa belajar pada dasarnya adalah menerima materi pelajaran dari guru, dengan itu guru adalah sumber belajar yang utama.

Ketiga, berhubungan dengan sistem pendidikan kita yang dianggap tidak konsisten.

e. Tujuan Pembelajaran Metode Inkuiri

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan akan memberi arah kemana kegiatan belajar mengajar akan tercapai bila seorang guru bisa memilih dan menerapkan strategi yang tepat.

¹³Buchari Alma dkk, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hal. 61-63.

¹⁴Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 207.

Tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka strategi atau metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuannya. Seorang guru sebaiknya menggunakan strategi atau metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri, menitikberatkan pada penelitian siswa secara langsung harus diajak untuk praktik dalam segala hal. Tujuan dari metode inkuiri ialah siswa diajak untuk berpikir, memecahkan masalah dan menemukan sesuatu melalui pengalamannya. Pada prinsipnya tujuan pengajaran inkuiri membantu siswa bagaimana merumuskan pertanyaan, mencari jawaban atau pemecahan untuk memuaskan keingintahuannya dan membantu teori dan gagasannya tentang dunia. Kegiatan bertanya sangat berguna untuk menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran dan membimbing siswa untuk menemukan dan menyimpulkan sendiri.¹⁵

Pembelajaran berbasis inkuiri bertujuan untuk mendorong siswa semakin berani dan kreatif dalam berimajinasi, siswa dibimbing untuk menciptakan penemuan-penemuan, baik apa yang telah ada, maupun menciptakan ide, gagasan, atau alat yang belum pernah ada sebelumnya.¹⁶

Tujuan dari penggunaan metode inkuiri adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian,

¹⁵ Udin Syaefudin, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 170

¹⁶ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 9

siswa tidak hanya di tuntut untuk menguasai materi pembelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya dan juga mengembangkan tingkat berpikir.

Tujuan utama pembelajaran melalui metode inkuiri adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar ingin tahu mereka.⁴ Pembelajaran inkuiri ini merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*). Dikatakan demikian karena dalam metode ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

f. Prinsip Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri

Inkuiri merupakan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan intelektual anak. Perkembangan mental (intelektual) menurut Peaget dalam Wina Sanjaya dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu *maturation*, *physical experience*, *social experience*, dan *equilibration*.

Maturation atau kematangan adalah proses pertumbuhan fisiologis dan anatomis, yaitu proses pertumbuhan fisik, yang meliputi pertumbuhan tubuh, pertumbuhan otak, dan pertumbuhan sistem saraf. Pertumbuhan otak merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir (intelektual) anak. Otak bisa dikatakan sebagai pusat atau sentral perkembangan dan fungsi kemanusiaan.¹⁷

¹⁷Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 196-197

Physical experience adalah tindakan-tindakan fisik yang dilakukan individu terhadap benda-benda yang ada di lingkungan sekitarnya. Aksi atau tindakan fisik yang dilakukan individu memungkinkan dapat mengembangkan aktivitas atau daya pikir.

Social experience adalah aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain. Melalui pengalaman sosial, anak bukan hanya dituntut untuk mempertimbangkan atau mendengarkan pandangan orang lain, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bahwa ada aturan lain di samping aturannya sendiri.

Equilibration adalah proses penyesuaian antara pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru yang ditemukannya. Adakalanya anak dituntut untuk memperbarui pengetahuan yang sudah terbentuk setelah ia menemukan informasi baru yang tidak sesuai. Atas dasar penjelasan di atas, maka dalam penerapan metode inkuiri terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

1) Berorientasi pada pengembangan intelektual

Tujuan dari penerapan metode inkuiri ini adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Dengan demikian pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar.

2) Prinsip interaksi

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi antara siswa dengan guru, bahkan interaksi antara siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti

menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.¹⁸

3) Prinsip bertanya

Kemampuan pendidik untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri sangat diperlukan, sebab kemampuan kemampuan peserta didik untuk menjawab pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir.

4) Prinsip belajar untuk berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak.

5) Prinsip keterbukaan

Belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Karenanya anak perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya.

g. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Inkuiri

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *inquiry* dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:¹⁹

1) Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran. Guru merangsang dan mengajak siswa untuk berfikir memecahkan masalah. Langkah ini merupakan

¹⁸ *Ibid...*, hal. 198

¹⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2013), hal. 224.

langkah yang sangat penting. Keberhasilan strategi ini sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuan dalam memecahkan masalah.

2) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah melibatkan siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berfikir memecahkan teka teki tersebut karena masalah tersebut pasti ada jawabanya sehingga siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat.

3) Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berfikir yang kokoh sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis.

4) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data ini bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berfikirnya.

5) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Di dalam menguji hipotesis yang terpenting adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Di samping itu menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berfikir rasional.

6) Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan gongnya dalam proses pembelajaran.

h. Komponen Metode Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran dengan metode inkuiri memiliki lima komponen yang umum, yaitu:²⁰

1) *Question*

Pembelajaran biasanya dimulai dengan sebuah pertanyaan pembuka yang memancing rasa ingin tahu siswa dan atau kekaguman siswa terhadap suatu fenomena.

2) *Student Engagement*

Keterlibatan aktif siswa merupakan suatu keharusan, sedangkan peran guru adalah sebagai fasilitator.

²⁰ Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama: 2011), hal. 73-74

3) *Cooperative Interaction*

Siswa diminta untuk berkomunikasi, bekerja berpasangan atau dalam kelompok, dan mendiskusikan berbagai gagasan.

4) *Performance Evaluation*

Siswa dalam menjawab permasalahan biasanya diminta untuk membuat sebuah produk yang dapat menggambarkan pengetahuannya mengenai permasalahan yang sedang dipecahkan.

5) *Variety of Resources*

Siswa dapat menggunakan bermacam-macam sumber belajar misalnya buku tes, *website*, televisi, video, poster, dan lain sebagainya.

i. Macam-macam Inkuiri

1) *Guided Inquiry* (penyelidikan terarah)

Inkuiri yang terarah adalah inkuiri yang banyak dicampuri oleh guru. Guru banyak mengarahkan dan memberikan petunjuk baik lewat prosedur yang lengkap dan pertanyaan-pertanyaan pengarahan selama proses inkuiri. Guru memberikan persoalan dan siswa memecahkan persoalan itu dengan prosedur tertentu yang diarahkan oleh guru. Siswa dalam menyelesaikan persoalan menyesuaikan dengan prosedur yang telah ditetapkan guru.²¹ Inkuiri secara terarah ini lebih sesuai diterapkan untuk peserta didik pada awal semester dimana peserta didik belum terbiasa melakukan inkuiri. Dengan inkuiri semacam ini, peserta didik tidak mudah bingung karena pendidik terlibat secara penuh.

²¹Suparno, *Metodologi Pembelajaran*,... hal. 68

2) *Open* Inkuiri (inkuiri terbuka, bebas)

Open Inkuiri memberi kebebasan dan inisiatif kepada peserta didik untuk memikirkan bagaimana akan memecahkan persoalan yang dihadapi. Peserta didik berpikir sendiri, menemukan hipotesis, menentukan peralatan yang digunakan, merangkainya, dan mengumpulkan data sendiri. Di sini peserta didik lebih bertanggung jawab, dan lebih mandiri. Pendidik tidak memberikan pengarahan, dan lebih banyak memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri. *Open* Inkuiri ini dapat dilakukan dalam kelompok, dapat juga dilakukan secara individual.

j. Keunggulan Metode Inkuiri

Inkuiri ini memiliki keunggulan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:²²

- 1) Dapat membentuk dan mengembangkan “*self-concept*“ pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- 2) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- 3) Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur, dan terbuka.
- 4) Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
- 5) Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik.
- 6) Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang.

²² Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar: Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar, Teknik Penyajian*, (Jakarta: Rineck Cipta, 2008), hal. 76-77

- 7) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
- 8) Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
- 9) Siswa dapat menghindari dari cara-cara belajar tradisional.
- 10) Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

k. Hambatan Metode Pembelajaran Inkuiri

Kegiatan metode inkuiri pada pelajaran IPA, berpotensi menimbulkan hambatan-hambatan sebagai berikut :

- 1) Kemungkinan sebagian peserta didik tidak berperan serta aktif dalam metode inkuiri ini sehingga justru menghambat jalannya pengajaran melalui metode ini.
- 2) Persiapan dan penjelasan yang kurang dari guru bisa membuat metode inkuiri ini terhambat. Peserta didik harus diberi penjelasan yang cukup sebelum acara dimulai. Pendidik harus membantu persiapan sematang mungkin supaya proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.
- 3) Pebelajar yang terbiasa belajar dengan pengajaran tradisional yang telah dirancang pengajar, biasanya agak sulit untuk memberi dorongan. Lebih-lebih kalau harus belajar mandiri. Dampaknya dapat mengecewakan pengajar dan pembelajar sendiri.
- 4) Kurang kompetennya pendidik dalam merancang dan mengendalikan metode inkuiri ini dapat menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran.

2. Kajian Tentang Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri anak untuk melakukan sesuatu tindakan. Besar kecilnya motivasi banyak dipengaruhi oleh kebutuhan individu yang ingin dipenuhi.

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melaksanakan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.²³

Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.²⁴

²³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 73

²⁴ Diyah, *Motivasi dalam pembelajaran*. Dalam <http://diyah-pgsd.blogspot.com/2013/01/motivasi-peserta-didik-dalam-pembelajaran-24.html>. Diakses pada tanggal 10 Mei 2016

Motivasi belajar dipengaruhi oleh dorongan internal dan eksternal. Motivasi belajar biasanya diiringi dengan perubahan tingkah laku. Motivasi didukung oleh beberapa indikator.

Hamzah B. Uno mengklasifikasikan indikator motivasi belajar sebagai berikut:²⁵

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik

Dalam proses belajar, motivasi sangatlah diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.²⁶

Memotivasi belajar sangat penting dalam proses belajar mengajar peserta didik karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Karena itu, prinsip-prinsip penggerakkan motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri.

²⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 23

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 115

b. Prinsip Motivasi Belajar

Syaiful Bahri mengemukakan ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti berikut:²⁷

1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas nyata. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan suatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun, minat adalah alat motivasi belajar.

2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan peserta didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, peserta didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi instrinsik lebih utama dalam belajar.

Peserta didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat. Mereka belajar bukan untuk mendapatkan nilai yang tinggi, mengharapkan pujian orang lain atau mengharapkan hadiah.

3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

Jika hukuman masih diterapkan dalam proses belajar untuk memicu semangat belajar peserta didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa

²⁷Djamarah, *Psikologi Belajar*,..., 115

pujian. Hal seperti itu akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Akan tetapi pujian yang diucapkan itu tidak asal ucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat. Kesalahan pujian bisa bermakna mengejek.

4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh peserta didik itu adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah peserta didik belajar. Karena bila tidak belajar peserta didik tidak mendapatkan ilmu pengetahuan. Belajar adalah santapan utama peserta didik. Guru yang berpengalaman akan cukup bijak memanfaatkan kebutuhan peserta didik, sehingga dapat memancing semangat belajar peserta didik agar menjadi anak yang gemar belajar.

5) Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain

Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan peserta didik yang juga berminat tinggi dan antusias pula. Demikian, peserta didik yang antusias akan mendorong motivasi peserta didik lainnya.²⁸

6) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Peserta didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Peserta didik yakin bahwa belajar itu bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga dihari-hari mendatang.

²⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 163

7) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang peserta didik.²⁹

c. Fungsi Motivasi

Ada beberapa macam motivasi belajar dalam diri manusia, yang digolongkan menurut pendapat para ahli. Beberapa macam motivasi menurut Sardiman:³⁰

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh, misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan sebagai secara biologis.

b) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerja sama di

²⁹ Djamarah, *Psikologi Belajar*,... hal. 121

³⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*,... hal. 86

dalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama, apalagi orang tua dan guru. Dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.

d. Fungsi motivasi menurut Sardiman meliputi sebagai berikut:³¹

1. Motivasi sebagai faktor pendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.
3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Menentukan ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
4. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Sebagai contoh, seorang anak akan memecahkan materi matematika dengan bantuan tabel logaritma. Tanpa bantuan tabel tersebut, anak itu tidak dapat menyelesaikan tugas matematika.
5. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Peran ini akan memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak

³¹ *Ibid*,,. hal. 85

akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagia anak.

6. Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.³²

3. Kajian Tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan uyang sudah diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan denganmemahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (raw material) menjadi barang jadi (finished goods). Hal sama berlaku untuk memberikan batasan bai istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar.³³ Sedangkan menurut Winkel mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku.³⁴

³²Uno, *Teori Motivasi*,,. hal. 27-28

³³ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Puataka pelajar,2008), hal. 44

³⁴ *Ibid*,,. hal. 45

Menurut Gagne dalam Sri Esti Wuryani, hasil belajar dimasukkan ke dalam lima kategori. Guru sebaiknya menggunakan kategori ini dalam merencanakan tujuan instruksional dan penilaian.³⁵

1) Informasi verbal

Informasi verbal ialah tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang yang dapat diungkapkan melalui bahasa lisan maupun tertulis kepada orang lain. Siswa harus mempelajari berbagai bidang ilmu pengetahuan, baik yang bersifat praktis maupun teoritis. Informasi verbal amat penting dalam pengajaran, terutama di sekolah dasar.

2) Kemahiran intelektual

Kemahiran intelektual menunjuk pada "*knowing how*", yaitu bagaimana kemampuan seseorang berhubungan dengan lingkungan hidup dan dirinya sendiri.

3) Pengaturan kegiatan kognitif

Pengaturan kegiatan kognitif yaitu kemampuan yang dapat menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri, khususnya bila sedang belajar dan berpikir. Orang yang mampu mengatur dan mengarahkan aktivitas mentalnya sendiri dalam bidang kognitif akan dapat menggunakan semua konsep dan kaidah yang pernah dipelajari jauh lebih efisien dan efektif, daripada orang yang tidak berkemampuan demikian.

35 Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 218-220

4) Sikap

Sikap yaitu sikap tertentu seseorang terhadap suatu objek. Misalnya, peserta didik bersikap positif terhadap sekolah, karena sekolah berguna baginya. Sebaliknya, dia bersikap negatif terhadap pesta-pesta karena tidak ada gunanya, hanya membuang waktu dan uang saja.

5) Keterampilan motorik

Keterampilan motorik yaitu seseorang yang mampu melakukan suatu rangkaian gerak-gerak jasmani dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi antara gerak gerak berbagai anggota badan secara terpadu.

Hasil belajar sangat berguna baik bagi siswa maupun bagi guru pengelola pendidikan. Hasil belajar dapat disumbangkan untuk meningkatkan belajar siswa dengan cara:³⁶

- 1) Menjelaskan hasil belajar yang dimaksud
- 2) Melengkapi tujuan pendek untuk waktu yang akan datang
- 3) Memberikan umpan balik terhadap kemajuan belajar
- 4) Memberikan informasi tentang kesulitan belajar, sehingga dapat dipergunakan untuk memilih pengalaman belajar yang akan datang

Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dapat diketahui dari data hasil belajar. Data hasil belajar adalah keterangan kuantitatif mengenai hasil belajar siswa. Data itu mencerminkan perubahan perilaku siswa setelah belajar. Data hasil belajar diperoleh dari pengukuran menggunakan Tes Hasil Belajar yang menghasilkan skor. Selama ini tes merupakan alat ukur yang

³⁶ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), hal. 80

sering digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa mencapai kompetensi.³⁷

Tes hasil belajar mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh siswa, penguasaan hasil belajar mencerminkan perubahan perilaku yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.³⁸

b. Aspek-Aspek Hasil Belajar

Belajar tidak ada warnanya apabila tidak menghasilkan pengetahuan, pembentukan sikap serta keterampilan. Oleh karena itu, proses belajar mengajar harus mendapat perhatian yang serius yang melibatkan berbagai aspek yang menunjang keberhasilan belajar mengajar. Benyamin Bloom secara garis besar mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 3 ranah, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.³⁹

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

2) Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari penerimaan, jawaban, reaksi, dan organisasi.

³⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 235

³⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 57

³⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 22

3) Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak individu yang terdiri dari lima aspek, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif.

Ketiga ranah hasil belajar tersebut sangat penting diketahui oleh seorang guru dalam merumuskan tujuan pengajaran dan menyusun alat-alat penilaian, baik tes maupun bukan tes.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu dapat dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal

a) Faktor biologis (jasmaniah)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.⁴⁰ Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur.

⁴⁰ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), hal. 12.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama, intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kemauan. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga, bakat. Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.⁴¹ Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil.

2) Faktor eksternal

a) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajardan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

b) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa di sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa,

⁴¹ *Ibid*,,. hal. 13

relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

c) Faktor lingkungan masyarakat

Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya dalam masyarakat.⁴² Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar di antaranya adalah, lembaga lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah siswa dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran.

4. Kajian Tentang Pembelajaran IPA

a. Hakikat Pembelajaran IPA

IPA adalah suatu ilmu pengetahuan teoritis yang diperoleh/ disusun dengan cara yang khas/khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain. Cara untuk memperoleh ilmu secara demikian ini terkenal dengan cara metode ilmiah. Metode ilmiah pada dasarnya merupakan suatu cara yang logis untuk

⁴²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 64.

memecahkan suatu masalah tertentu. Metode ilmiah inilah merupakan dasar metode yang digunakan dalam IPA.⁴³

H.W. Fowler dalam Abu Ahmadi Dan A. Supatmo mengatakan bahwa IPA adalah ilmu yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi.⁴⁴

Carin dan Sund dalam Poskur mendefinisikan IPA sebagai “pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen.”⁴⁵

Sedangkan Nash dalam Hendro Darmojo dalam bukunya *The Nature of Sciences* dikutip Usman Samatowa, menyatakan bahwa sains itu adalah “Suatu cara atau metode untuk mengamati alam”. Nash juga menjelaskan bahwa cara IPA mengamati dunia yang bersifat analisis, lengkap, cermat, serta menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena lain, sehingga keseluruhannya membentuk perspektif yang baru tentang objek yang diamati.⁴⁶

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui

⁴³ Abdullah Aly dan Eny Raha, *Ilmu Dasar Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 18

⁴⁴ Abu Ahmadi dan Supatmo, *Ilmu Alamiah Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 1

⁴⁵ Trianto, *Model Pembelajaran terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal. 100.

⁴⁶ Usman Samatowa, *Modul Bagaimana Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Depdiknas, 2006), hal. 2.

pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingternas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Siswa-siswi pada hakikatnya memiliki ketakjuban dan pandangan yang luar biasa terhadap dunia mereka. Mereka memiliki keingintahuan alami dan cenderung suka mengeksplorasi lingkungan mereka. Mereka suka membangun, menemukan, membuat dan memecahkan masalah-masalah praktis yang mereka pilih sendiri. Mereka belajar melalui pengalaman langsung dengan objek-objek dan menggunakan semua inderanya. Siswa-siswi mengkonstruksi secara aktif pengetahuan dan pemahaman mereka tentang alam sekitarnya. Untuk itu, persiapan harus dibuat oleh guru agar siswa-siswi bekerja dan bekerjasama dengan sebayanya pada aktivitas atas inisiatif sendiri.⁴⁷

b. Karakteristik Pembelajaran IPA

Ada 7 karakteristik dalam pembelajaran Sains yang efektif, antara lain sebagai berikut :⁴⁸

1. Mampu memfasilitasi keingintahuan siswa-siswi.
2. Memberi kesempatan untuk menyajikan dan mengkomunikasikan pengalaman dan pemahaman tentang sains.

⁴⁷ Sunaryo, *et. all.*, *Modul Pembelajaran Inklusif Gender*, (Jakarta: Lapis, 2009), hal. 538

⁴⁸ *Ibid*, hal.538

3. Menyediakan wahana untuk unjuk kemampuan.
4. Menyediakan pilihan-pilihan aktifitas.
5. Menyediakan aktifitas untuk eksperimen.
6. Menyediakan kesempatan untuk mengeksplorasi alam sekitar.
7. Memberi kesempatan untuk berdiskusi tentang hasil pengamatan.

Pembelajaran Sains menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Dalam pembelajaran tersebut siswa-siswi difasilitasi untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses dan sikap ilmiah dalam memperoleh pengetahuan ilmiah tentang dirinya dan alam sekitar.⁴⁹

Sekolah – sekolah seharusnya menjalankan kurikulum sains yang fokus pada pengatasan masalah daripada memorisasi. Sejak SD bahkan dari umur TK, dengan masih dilandasi upaya belajar sambil bermain, harus digunakan beberapa tema esensial untuk diajarkan pada setiap jenjang berikutnya, melalui peragaan atau pengalaman nyata tentang berbagai kejadian nyata.⁵⁰

c. Tujuan Mempelajari IPA

Tujuan diberikannya IPA untuk anak usia dini adalah:⁵¹

- 1) Eksplorasi dan investegasi, yaitu kegiatan untuk mengamati dan menyelidiki fenomena alam.
- 2) Mengembangkan ketrampilan proses sains dasar, seperti melakukan pengamatan, mengukur, menggunakan bilangan, mengkomunikasikan hasil pengamatan.

⁴⁹ *Ibid*,,.. hal.538

⁵⁰ Conny Semiawan, *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*, (Indonesia: Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hal. 107

⁵¹ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hal. 108

- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, rasa senang, dan mau melakukan kegiatan inkuiri dan penemuan.
- 4) Memahami pengetahuan tentang berbagai benda, baik ciri, struktur, maupun fungsinya.

5. Implementasi Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Perubahan Lingkungan Fisik Terhadap Daratan dengan Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran IPA materi perubahan lingkungan fisik terhadap daratan diajarkan di kelas IV semester II. Dalam penelitian ini, materi ini diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri. Dengan metode pembelajaran ini, peserta didik belajar melalui keaktifan untuk membangun pengetahuannya sendiri. Peserta didik akan lebih tertarik apabila dalam mengikuti pembelajaran mereka terlibat secara langsung. Dalam hal ini pendidik dapat memilih dan menerapkan metode pekehidupan nyata pembelajaran inkuiri, yaitu metode pembelajaran yang berusaha menciptakan lingkungan belajar peserta didik secara alamiah dengan mengaitkan antara materi yang sedang dipelajari dengan kehidupan nyata peserta didik. Peserta dalam belajar tidak langsung menerima materi yang disampaikan oleh pendidik, tetapi melalui proses mencari dan menemukan.

Tahap-tahap pembelajaran Inkuiri dalam penelitian ini melalui 7 fase sebagai berikut:

a. Fase orientasi

Pada fase orientasi peneliti Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik, serta mempersiapkan peserta didik siap belajar.

b. Fase merumuskan masalah

Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal. Peserta didik dibagi menjadi 7 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggota 5 peserta didik. Mengajak siswa mengidentifikasi masalah yang ditulis pada lembar kerja kelompok.

c. Fase merumuskan hipotesis

Peserta didik dibimbing oleh peneliti untuk merumuskan hipotesis dari masalah yang telah diajukan pada fase merumuskan masalah.

d. Fase merancang percobaan

Dari hasil hipotesis yang sudah dibuat, guru bersama siswa memperagakan alat percobaan mengenai materi perubahan lingkungan fisik terhadap daratan dengan melibatkan media pembelajaran yang sudah disediakan berdasarkan hasil hipotesis.

e. Fase melakukan percobaan untuk memperoleh informasi

Berdasarkan hasil langkah-langkah percobaan yang sudah di setujui bersama, guru melibatkan siswa tiap kelompok untuk melakukan percobaan serta membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan.

f. Fase mengumpulkan data

Guru memberi kesempatan pada kelompok untuk menyampaikan hasil percobaan yang telah dilakukan secara bersama, seperti:

- 1) Menunjuk kelompok yang sudah siap untuk menyampaikan hasil percobaan.
- 2) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menayakan hal-hal yang dianggap kurang jelas dan menanggapinya.

g. Merumuskan kesimpulan

Menyimpulkan hasil akhir dari percobaan yang telah dilakukan, seperti:

- 1) Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan berdasarkan percobaan yang telah dilakukan bersama kelompok kerjanya
- 2) Memberikan lembar kerja individual kepada siswa dan memastikan siswa mengerjakan secara individual guna sebagai alat untuk mengevaluasi.

B. Penelitian Terdahulu

Metode pembelajaran inkuiri telah mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik, hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh:

1. Jean Ayu Mandhagi dalam penelitiannya yang berjudul, “ Penerapan Metode *Inquiry* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari Trenggalek Tahun Ajaran 2010/2011 ” menyimpulkan bahwa, metode *Inquiry* sangat efektif untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan tingkat keberhasilan belajar siswa yang cukup memuaskan yang dapat diketahui dari indikator keberhasilan yang berupa nilai hasil belajar siswa dan proses pembelajaran. Proses belajar sangat menentukan hasil belajar. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pre-test adalah 59,6, pada tes akhir siklus pertama adalah 62,4, sedangkan pada tes akhir siklus kedua adalah 74,5. Nilai hasil belajar ini

tingkat keberhasilannya berada pada kriteria sangat baik. Sedangkan ketuntasan siswa pada pre-test adalah 35 %, pada siklus 1 siswa tuntas adalah 82,1% dan siklus 2 adalah 87,7%.⁵²

2. Ika Sri Rahayu yang berjudul “Penerapan Metode Inquiry dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung” dalam skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode inquiry pada pelajaran Sains ternyata terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan mengamati secara langsung dan menggunakan alat peraga yang membuat siswa lebih mudah memahami materi secara langsung atau membaca dari buku. Tingkat keberhasilan pada pengembangan ini berada pada kriteria sangat baik. Hal ini dapat diketahui dari indikator keberhasilan yang berupa nilai hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan menentukan pemahaman siswa dan hasil belajar. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tes awal 43,75 dan tes akhir siklus pertama adalah 71 sedangkan tes akhir siklus kedua adalah nilai rata-rata siswa adalah 88. Nilai hasil belajar ini tingkat keberhasilannya berada pada kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan siswa telah mampu memahami materi dengan baik. Sedangkan indikator proses pembelajaran adalah aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru pada siklus pertama adalah 90,9% sedangkan pada siklus kedua adalah 95% dan tingkat keberhasilan kedua siklus tersebut berada pada kriteria sangat baik. Sedangkan aktivitas

⁵² Jean Ayu Mandhagi, *Penerapan Metode Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari Trenggalek Tahun Ajaran 2010/2011*, (Tulungagung, t.p., 2011)

siswa pada siklus pertama adalah 89% sedangkan pada siklus kedua adalah 94% berada pada kriteria sangat baik.⁵³

3. Yuni Andriana dalam penelitiannya “Penerapan Metode Pembelajaran Guided Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Mafatihul Ulum Balesono Ngunut Tulungagung” dalam skripsi tersebut telah disimpulkan peningkatan hasil belajar dengan penerapan metode pembelajaran Guided Inquiry pada mata pelajaran Matematika materi luas trapesium dan luas layang-layang pada siswa kelas V MI Mafatihul Ulum Balesono Ngunut Tulungagung. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siswa mengalami peningkatan, pada siklus I nilai rata-rata siswa 68.18 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa 90.91. Demikian pula dengan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 63.64 % naik menjadi 90.90 %. Pada pengamatan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II, yaitu dari 75.80 % meningkat menjadi 96.77 % dengan kategori sangat baik. Dari hasil wawancara, dapat 97.⁵⁴
4. Nufita Miasari yang berjudul “Penerapan Strategi Inquiry dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V Di MI Assafiiyah Pikatan Wonodadi Blitar” menyimpulkan bahwa proses pembelajaran melalui penerapan strategi *Inquiry* diketahui dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Assafiiyah Pikatan Wonodadi Blitar, hal ini

⁵³Ika Sri Rahayu, *Penerapan Metode Inquiry dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung*, (Tulungagung, t.p., 2012)

⁵⁴Yuni Andriana, *Penerapan Metode Pembelajaran Guided Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Mafatihul Ulum Balesono Ngunut Tulungagung*, (Tulungagung, t.p., 2015)

ditunjukkan dari nilai rata-rata pre tes 59,09, dengan prosentase keberhasilan 36,36%. Pada post test siklus I prestasi belajar siswa mengalami peningkatan, dengan nilai rata-rata 65,90 dan prosentase keberhasilan 54,54%. Pada siklus ke II prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yang baik dan sudah mencapai kriteria ketuntasan, nilai rata-ratanya 84,54 dan prosentase keberhasilan 81,81%.⁵⁵

5. Fitri Fitriana dalam penelitiannya “Penerapan Metode Inquiri Berbasis Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung” menyimpulkan hasil belajar dengan menerapkan metode inquiri berbasis media visual pada materi Energi Gerak di kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada setiap akhir tindakan penelitian. Nilai rata-rata kelas pada saat pre test adalah 46,58 dengan prosentase ketuntasan belajar 32,23%. Pada akhir tindakan siklus I rata-rata kelas meningkat menjadi 64,70 dengan prosentase ketuntasan 41,93% dan semakin meningkat lagi setelah dikenakan tindakan siklus II yaitu rata-rata nilai kelas menjadi 78,64 dengan prosentase ketuntasan 90,03%. Selain hasil belajar peneliti juga mengkaji proses belajar siswa yang terus mengalami peningkatan pada akhir tindakan. Aktifitas belajar siswa juga mengalami peningkatan pada setiap akhir tindakan. Pada siklus I

⁵⁵Nufita Miasari, Penerapan Strategi Inqiry dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V Di MI Assafiiyah Pikatan Wonodadi Blitar, (Tulungagung, t.p., 2014)

aktifitas belajar siswa mencapai 84% dengan kategori baik, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 96% dengan kategori sangat baik.⁵⁶

Dari kelima uraian penelitian terdahulu di atas, disini peneliti akan mengkaji persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu, dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Untuk mempermudah memaparkan persamaan dan perbedaan tersebut, akan diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Tabel Perbandingan Penelitian Nama Peneliti dan Judul Penelitian

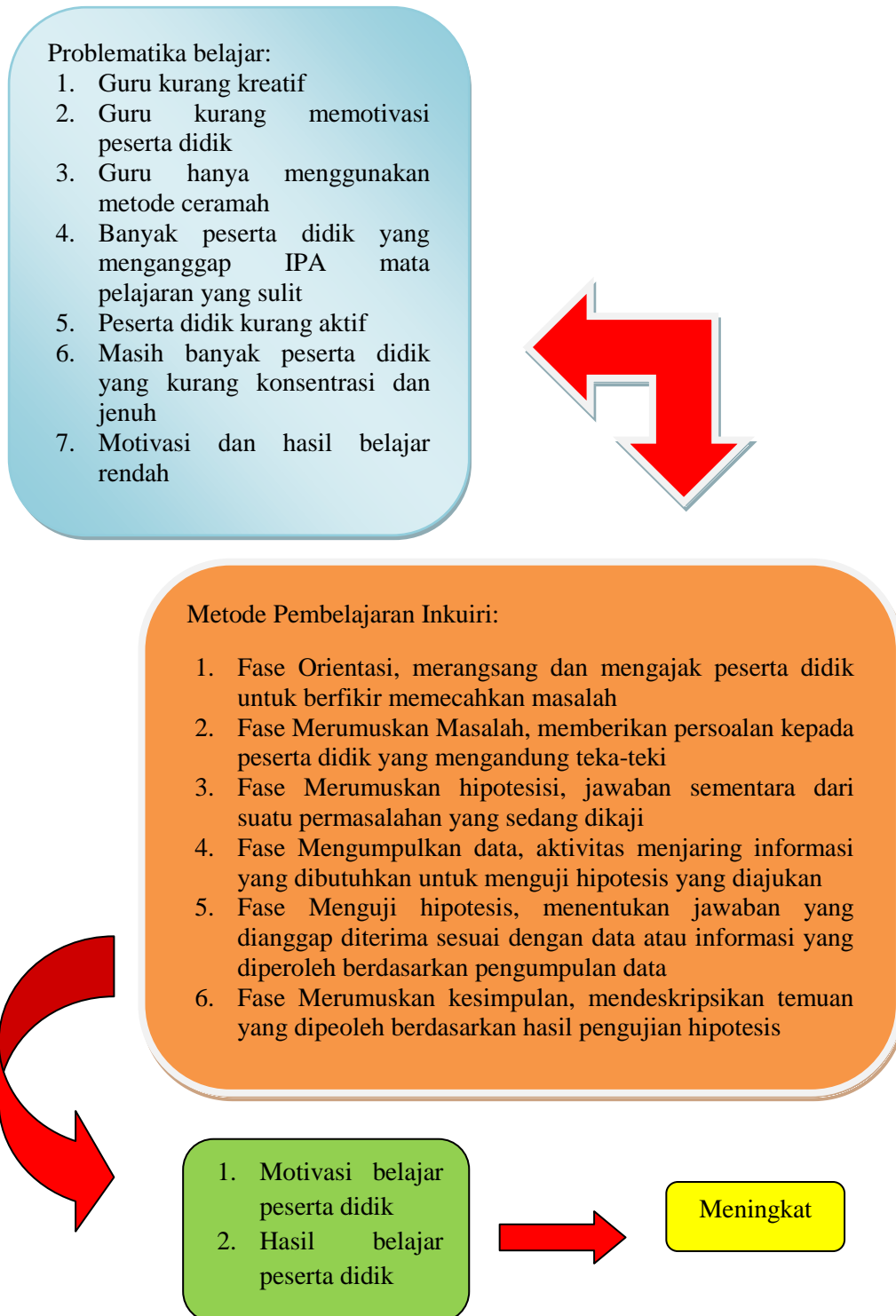
Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Jean Ayu Mandhagi: Penerapan Metode <i>Inquiry</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari Trenggalek Tahun Ajaran 2010/2011	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan metode inkuiri 2. Sama-sama hasil belajar yang menjadi fokus penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek dan lokasi penelitian berbeda
Ika Sri Rahayu: Penerapan Metode <i>Inquiry</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan metode inkuiri 2. Sama-sama hasil belajar yang menjadi fokus penelitian 3. Mata pelajaran yang diteliti sama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek dan lokasi penelitian berbeda
Yuni Andriana: Penerapan Metode Pembelajaran Guided <i>Inquiry</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Mafatihul Ulum Balesono Ngunut Tulungagung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan metode inkuiri 2. Sama-sama hasil belajar yang menjadi fokus penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek dan lokasi penelitian berbeda 2. Mata pelajaran yang diteliti berbeda
Nufita Miasari: Penerapan Strategi <i>Inquiry</i> dalam Meningkatkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan metode inkuiri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek dan lokasi penelitian berbeda

⁵⁶Fitri Fitriana, Penerapan *Metode Inquiri Berbasis Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung, t.p., 2015)

Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V Di MI Assafiiyah Pikatan Wonodadi Blitar	<ol style="list-style-type: none"> 2. Sama-sama hasil belajar yang menjadi fokus penelitian 3. Mata pelajaran yang diteliti sama 	
Fitri Fitriana: Penerapan Metode Inquiri Berbasis Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergepol Tulungagung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan metode inkuiri 2. Sama-sama hasil belajar yang menjadi fokus penelitian 3. Mata pelajaran yang diteliti sama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek dan lokasi penelitian berbeda 2. Dilengkapi kajian media visual

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti pendahulu dengan peneliti pada penelitian ini adalah terletak pada subyek dan lokasi penelitian, serta penerapan metode *inquiry* untuk beberapa mata pelajaran. Meskipun dari peneliti terdahulu ada yang menggunakan mata pelajaran yang sama yaitu mata pelajaran IPA, tetapi subyek dan lokasi penelitian serta materi yang diteliti berbeda pada penelitian ini.

C. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran

Pembelajaran IPA di MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung kurang maksimal dan menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah rendah. Dengan adanya metode pembelajaran inkuiri ini diharapkan dapat memberikan perubahan yang signifikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, metode dalam pembelajaran ini menggunakan metode pembelajaran inkuiri yang pada prinsipnya metode ini sangat berorientasi kepada peserta didik agar mengembangkan ilmu pengetahuannya sendiri dengan pengawasan dan bimbingan guru.

Selain itu metode ini juga menciptakan peserta didik dapat belajar secara aktif dan senang dengan pelajarannya, peserta didik dapat memahami IPA dengan baik. Sehingga hasil belajar peserta didik akan meningkat secara signifikan dan tercapai nilai sesuai yang diharapkan dengan pengajar.